

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tutor Sebaya

1. Pengertian Tutor Sebaya

Sebagai pelaksana program perbaikan guru seyogianya memilih metode mengajar yang sesuai bagi siswa, sebab penanganan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar tidak harus selalu dilaksanakan oleh guru. Pemanfaatan strategi teman sejawat atau tutor sebaya yang dipimpin Guru, diharapkan memberikan hasil yang lebih baik dan optimal dari pada remidi yang ditangani langsung oleh guru, karena hubungan teman biasanya lebih dekat dibanding hubungan guru dengan siswa.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.¹⁴ Berbeda dengan pendapat yang ada di atas, ada yang mengatakan bahwa tutor sebaya adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, petunjuk arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien.¹⁵

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo S, "*Psikologi Belajar Edisi Revisi*" (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal 184

¹⁵ Ahmadi dan Prasetyo, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), hal 169

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tutor Sebaya adalah teman yang siap dan bersedia membantu dengan ikhlas teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi sehingga teman-temannya dapat belajar secara efisien dan efektif. Hal tersebut sesuai dengan semangat nilai Al-Quran¹⁶

كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكُتَّابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

“ *jadilah kamu orang-orang yang beramal, melaksanakan apa yang kau ajarkan kepada orang-orang, dan apa yang kau pelajari*”. (Al-imron ayat 79)

Adalah sudah merupakan suatu keharusan bagi seorang tutor sebaya untuk mengajarkan dan mengamalkan pengetahuannya kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar.

2. Syarat-Syarat Tutor Sebaya

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seorang tutor sebelum memberikan bantuan bimbingan diantaranya yaitu :

1. Menguasai bahan yang ditutorkan
2. Mengetahui cara mengajarkan bahan
3. Memiliki hubungan emosional yang baik.

¹⁶ H. Anwar Abu Bakar Lc, “*Al-Quran al-Muyassar*”, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo Offset, 2006), hal. 114

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa yang terpenting untuk menjadi seorang Tutor Sebaya adalah Sebagai berikut :

- a) Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapatkan program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya
- b) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- c) Mempunyai daya kreatif yang cukup untuk memberikan bimbingan yang dapat menerangkan pembelajaran kepada temanya.¹⁷

3. Tujuan Dan Fungsi Tutor Sebaya

- a) Kegiatan tutor sebaya mempunyai dua tujuan yaitu :
 - i. Meningkatkan penguasaan para siswa sesuai dengan muatan dalam modul-modul untuk melakukan penanganan materi yang relevan.
 - ii. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang di pelajari
- b) Fungsi Tutor Sebaya
 - i. Kurikuler, yakni sebagai pelaksana dan GBPP sebagaimana telah di butuhkan bagi masing-masing modul dan mengkomunikasikanya kepada siswa

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal 25

- ii. Intruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang ditetapkan.
- iii. Diagnosis bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami kelambatan dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.
- iv. Administratif, yakni melaksanakan pencetakan, pelaporan, penilaian, dan teknik administratif lainnya sesuai tuntutan program modular.
- v. Personal, yakni memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan materi modul, cara belajar, sikap dan prilaku yang secara tak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi.¹⁸

4. Kelebihan Dan Kekurangan Tutor Sebaya

- a). Kelebihan tutor sebaya
 - i. Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut dan enggan kepada gurunya
 - ii. Bagi tutor pekerjaan tutoring, akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang dibahas.

¹⁸ Ahmadi dan. Joko Tri Prasetyo, "*Srategi Belajar Mengajar*" (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hal. 169-170

- iii. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang rasa tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas, dan melatih kesabaran.
- iv. Mempererat hubungan sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial

b). Kekurangan Tutor Sebaya

- i. Siswa yang dibantu sering kali belajar kurang serius karena berhadapan dengan temanya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- ii. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya di ketahui oleh temannya
- iii. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan dengan siswa yang di beri program perbaikan.
- iv. Bagi guru sukar untuk menemukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- v. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakanya kembali pada kawan-kawannya.¹⁹

5. Jenis-Jenis Kegiatan Tutorial

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal 26-27

Kegiatan tutorial mencakup hal-hal berikut ini :

- a) Pemantapan, yaitu memantapkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan modul yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Pengayaan, yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga hal-hal yang telah dipelajari dari modul menjadi lebih jelas, luas dan terpadu.
- c) Bimbingan, yaitu membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dan pemecahan masalah.
- d) Perbaikan, memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan siswa dalam mempelajari materi modul, baik dalam satu bagian maupun dalam keseluruhan bahan modul, melalui pengajaran remedial.
- e) Pembinaan, yaitu membina para siswa terutama dalam hal belajar mandiri, pembuatan tugas-tugas, prosedur penilaian dan lain-lain.

6. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Tutorial

Waktu pelaksanaan tutorial:

- a) Pelaksanaan tutorial paling sedikit satu kali untuk setiap modul (misalnya dalam jangka tiga bulan)
- b) Diharapkan kegiatan tutorial dilaksanakan setiap bulan pada minggu ketiga atau keempat dalam bulan yang bersangkutan, misalnya pada hari sabtu.

- c) Diharapkan kegiatan tutorial dilaksanakan kapan saja sesuai dengan dukungan yang diperlukan (misalnya biaya transport).
- d) Tempat pelaksanaan tutorial: kegiatan tutorial dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan.²⁰

Pelaksanaan tutor sebaya dalam penelitian ini diharapkan bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep. Disisi lain tingkat akademik anak di sekolah beragam dan sangat dimungkinkan melalui tutor sebaya (*peer collaboration*).

B. Tinjauan Tentang Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Menurut kamus psykologi kata pemahaman berasal dari kata “*insight*” yang mempunyai arti wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam jadi arti dari insight adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi pengeahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang.²¹

Suryadi Suryabrata menyatakan *insight* adalah didapatkannya pemecahan problem, didapatkannya persoalan dan mendapat pencerahan.²²

Pemahaman dapat pula diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, maka

²⁰ Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, “*Srategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Pustaka Setia 1997), hal. 170-171

²¹ Kartini kartono, Dali Gulo, “*Kamus Psikologi*”(Bandung :Promir Jaya,1987), hal. 229

²² Sumadi Suryabrata, “*Psikologi Pendidikan*’ (Jakarta : Rajawali, 1991), hal 298

belajar harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Karena memahami maksud dari suatu materi menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proposisinya.

Dalam belajar unsur comprehension atau pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur psikologi yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi maka subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill dengan semua unsur tersebut, maka subjek belajar adalah menata hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis. Perlu diingat bahwa comprehension atau pemahaman tidaklah sedikit akan tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami kalau sudah demikian belajar itu akan bersifat mendasar.

Namun dalam kenyataannya, banyak para subjek belajar disekolah-sekolah yang melupakan unsur comprehension atau pemahaman ini. contoh banyak terjadi misalnya, mereka para pelajar melakukan kegiatan belajar pada malam hari menjelang ujian pada pagi harinya. Kegiatan belajar yang demikian ini cenderung hanya sekedar mengetahui suatu bahan pelajaran yang dituangkan di kertas ujian, tetapi kalau ditanya pada tiga atau dua hari

kemudian, mengenai apa yang dipelajari maka kebanyakan mereka sudah lupa.

Hal ini menunjukkan subjek belajar atau para siswa tidak memiliki perekat comprehension yang kuat untuk menginternalisasikan bahan-bahan yang telah dipelajari kedalam suatu konsep atau pengertian secara menyeluruh. Kemudian perlu juga ditegaskan bahwa comprehension atau pemahaman itu bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif, ia akan menciptakan imajinasi-imajinasi dengan pikiran yang tenang. Akan tetapi apabila subjek belajar atau siswa betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelaslah, bahwa comprehension atau pemahaman merupakan unsur psikologi yang sangat penting dalam belajar.²³

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah pengertian dan pengetahuan yang mendalam serta beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kesadaran untuk dapat memecahkan masalah suatu problem tertentu dengan tujuan mendapatkan kejelasan. Pemahaman dapat pula diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran,²⁴ karena itu belajar berarti harus mengerti maksud dan penerapannya sehingga siswa dapat memahami situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar karena

²³ Sadirman AM, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1996) hal 203

²⁴ Ibid hal 42

memahami maksud dari suatu materi, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar pemahaman juga memiliki arti sangat mendasar karena tanpa pemahaman, maka skill pengetahuan dan sikap tidak bermakna. Pemahaman tidak sekedar tahu akan tetapi juga menghendaki subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami melalui penelitian, tanggapan, sikap dan perubahan tingkah laku dalam belajar. Semakin dalam pemahaman yang diperoleh siswa pada waktu mempelajari materi untuk pertama kali, makin baik pula prestasi mengingat kembali pada waktu mengerjakan ulangan.²⁵

Dengan demikian pemahaman diharapkan akan bersifat kreatif dan apabila siswa-siswa benar-benar memahami suatu materi maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan dalam proses belajar. Pemahaman sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Menurut terjadinya, pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam:
 - i. Dengan sengaja ialah dengan sadar dan sungguh-sungguh memahami, hasilnya akan lebih mendalam.
 - ii. Tidak sengaja ialah dengan tidak sadar ia memperoleh suatu pengetahuan, hasilnya tidak mendalam dan tidak teratur
- b) Menurut cara memahaminya, pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam :

²⁵ WS Wingkel, "*Psikologi Pengajaran*", (Yogyakarta : Media Abadi 2004), hal 74

- i. Secara mekanis ialah menghafal secara mesin dengan tidak menghiraukan apa artinya, hasil dari pemahaman ini biasanya tidak akan tahan lama dan akan cepat lupa
- ii. Secara logis ialah menghafal dan mengenal artinya, hasil dari pemahaman ini akan lebih bertahan lama dan tidak akan cepat lupa

2. Tingkatan Pemahaman

Melihat kategori jenis pemahaman siswa terdapat beberapa tingkatan-tingkatan, seperti yang disebutkan dalam tabel dibawah ini

Tabel : 2-1

Kategori perilaku	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Menterjemahkan • Menafsirkan • Memperkirakan • Memahami <p>Misal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep 2. Kaidah 3. Prinsip 4. Kaitan antara fakta dan isi pokok <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan <p>Misal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode 2. Prosedur <ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan/menginterpretasikan <p>misal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tabel 2. Grafik 3. Bagan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan • Menguraikan • Merumuskan • Meramalkan • Memnyimpulkan • Memperkirakan • Menerangkan <ul style="list-style-type: none"> • Merangkum • Merubah • Memberikan contoh • Mendemonstrasikan • Menarik kesimpulan • Meringkas • Menjabarkan • Membuktikan

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi 3 kategori yakni:

a) Menterjemahkan (*Translation*)

Merupakan tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari arti terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka tunggal ika, mengartikan merah putih.

b) Menginterpretasikan (*Interpretation*)

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya, atau menggabungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.

c) Mengekstrapolasi (*Ekstrapolation*)

Pemahaman tingkat ketiga atau pemahaman tingkat tinggi, dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya²⁶ atau bisa dikatakan kemampuan memprediksi keadaan secara keluar. Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi 3 tingkatan, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah.

²⁶ Nana Sujana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” (Bandung : Pt.Remaja Rosdakarya 1995), hal 24-25

Pemahaman siswa juga dapat terlihat dari tanggapan yang mereka berikan pada materi pelajaran. Tanggapan dapat diartikan sebagai perilaku baru dari siswa sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya rangsangan pada saat ia belajar. Tanggapan juga berarti kemauan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.²⁷ Tanggapan dapat timbul dari penglihatan siswa, pendengaran siswa, penciuman siswa dan sebagainya, selain itu tanggapan juga bisa sebagai ingatan.²⁸

Selain tanggapan, pemahaman juga dapat dilihat dari perhatian dan perubahan tingkah laku setelah mengikuti pelajaran. Perhatian dapat juga diartikan sebagai pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Perhatian siswa pada materi pelajaran mempengaruhi dalam proses pemahamannya pada materi pelajaran tersebut perhatian memiliki berbagai macam kategori yaitu:

- i. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan tidak spontan. Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya secara spontan, perhatian ini erat kaitannya dengan minat individu. Perhatian tidak spontan adalah

²⁷ Mentinis, "*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*" (Jakarta: Gaung Persada Perss 2006), cet 4, hal. 34

²⁸ Su'adah & Fauzik Lendriyono, "*Pengantar Psikologi*" (Malang: Bayu Media Publishing & UMM press, 2003) 66

perhatian yang timbul dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

- ii. Dilihat dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian sempit dan luas. Perhatian sempit yaitu, perhatian individu suatu waktu hanya dapat memberikan sedikit objek. Perhatian luas yaitu, perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan pada banyak objek pada suatu saat sekaligus.
- iii. Perhatian juga dapat dibedakan menjadi perhatian terpusat dan terbagi-bagi. Perhatian terpusat yaitu, individu pada suatu saat tertentu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek Perhatian terbagi-bagi yaitu, individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek.
- iv. Selain itu perhatian juga dibedakan menjadi perhatian statis dan dinamis. Perhatian *statis* yaitu, individu dalam saat tertentu dapat dapat dengan statis atau dengan tetap perhatiannya tertuju pada objek tertentu. Perhatian *dinamis* yaitu, individu dapat memindahkan Perhatiannya secara linier dari satu objek ke objek lainnya²⁹

Faktor yang menentukan pembentukan siswa pada materi yang diajarkan. Perubahan tingkah laku dalam belajar dapat kita lihat ciri-cirinya yaitu:

²⁹Bimo wal gito, "Pengantar Psikologi Umum", (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), edia revisi, hal 57

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar, pada perubahan ini seorang siswa merasakan bahwa ada yang berubah dalam dirinya. seperti pengetahuannya yang bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaannya bertambah.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan belajar dalam siswa akan bersifat berkesinambungan, tidak statis saja perubahan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c) Perubahan dalam belajar akan bersifat positif dan aktif. semua perubahan dalam belajar akan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. sehingga makin banyak usaha yang dilakukan maka semakin banyak perubahan yang diperoleh.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. perubahan yang diperoleh dengan cara belajar tidak akan mudah hilang akan tetapi cenderung bertambah jika selalu diasah³⁰.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan karena dalam suatu proses belajar mengajar terdapat tujuan yang akan dicapai.
- f) Perubahan mencakup seluruh objek tingkah laku, seseorang yang belajar tentang sesuatu maka ia akan mendapati dirinya berubah dalam hal perilaku, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

³⁰Slamento, "Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya", (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), edisi revisi hal 3- 5

Pemahaman tidak dapat kita lepaskan dari tujuan belajar itu sendiri, karena tujuan dari belajar itu sendiri adalah pembentukan pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dipelajarinya.

C. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan Islam itu sendiri memang sangat kompleks, meskipun demikian paling tidak ada tiga pengertian sehubungan dengan istilah tersebut, yakni pendidikan (menurut) Islam, pendidikan (dalam) Islam, pendidikan (agama) Islam. Pendidikan menurut Islam mengandung pengertian bahwa pendidikan yang didasarkan dan dikembangkan sesuai dengan sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pengertian pendidikan dalam Islam adalah proses pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yang diselenggarakan oleh umat Islam sepanjang sejarah kebudayaan dan peradabanya. Dan pengertian pendidikan agama Islam adalah proses dan upaya pembelajaran ajaran Islam kepada anak atau generasi muda agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut³¹

Sedangkan hakikat pendidikan agama Islam itu sendiri adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan

³¹ H.Asyari dkk, “*Pengantar Study Islam*” (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2002) hal 171

membimbing pertumbuhan serta fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran agama Islam kearah pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal³². Di dalam GBPP SLTP dan SMA mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1994 dinyatakan bahwa yang di maksud pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agam lain dalam hubungan antar umat beragama. Dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Menurut Azizy (2002) mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam – subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam³³

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusi bertaqwa kepada Allah SWT sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam

³² M. Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta : Bumi Aksara, 1994). Hal 32

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*" ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005) hal 131

adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam³⁴

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”³⁵

2. Pokok Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah aqidah, (keimanan), syariah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Aqidah bersifat i'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Syariah berhubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiganya lahir Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, dan Ilmu Akhlak. Ketiga kelompok ini kemudian dilengkapi

³⁴ Ibid hal 130

³⁵ Zakiah Darajat, “*Metode Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Hal 1

dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Quran dan Al Hadist serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan:

- Ilmu Tauhid
- Ilmu Fiqih
- Al-Quran
- Al-Hadis
- Akhlak
- Tarikh Islam³⁶

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih,/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah hablum minannnas*).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi" ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005) hal 77

³⁷ *Ibid* hal 131-132

3. Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI

Kompetensi dasar yang berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di Sekolah Menengah Umum/ Madrasah Aliyah, yaitu :

- Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat Al-Qu'ran serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
- Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rosulullah, sahabat, dan tabiin serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.

- Mampu mengamalkan sistem muamalah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara³⁸.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan kedalam lima unsure pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMU/Aliyah, yaitu : (1) Al-Qur'an, (2) keimanan (3) akhlak (4) fiqih/ibadah, dan (5) tarikh.

C. Tinjauan Peranan Tutor Teman Sebaya dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama sebagai proses merupakan suatu sistem, yang tidak terlepas dari komponen-komponen lainnya, yang mana satu dengan lainnya saling berkaitan, salah satu komponen dalam proses tersebut adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran agama adalah suatu strategi yang menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang digunakan bersama-sama dengan bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien³⁹

Pemilihan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran tersebut, strategi

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*" ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005) hal 155

³⁹ Muhaimin, dkk, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Surabaya : CV Citra Media, 1996), hal 103

pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, harus di sesuaikan dengan keadaan siswa, kelas dan materi pelajaran yang akan dibahas, sehingga penerapan strategi yang sesuai akan menciptakan pemahaman yang seutuhnya pada diri siswa. Pemahaman yang baik akan tercipta jika siswa dan guru saling melakukan interaksi positif dalam proses pembelajaran. Demikian pula dengan pendapat Norman⁴⁰ sebagai mana berikut:

“merupakan hal yang aneh apabila kita mengharapkan siswa belajar namun jarang mengajarkan mereka tentang belajar, kita engharapkan siswa untuk memecahkan masalah, namun jarang mengajarkan mereka tentang pemecahan masalah, dan sama halnya kita kadang-kadang meminta siswa mengingat sejumlah besar bahan ajar, namun jarang mengajarkan mereka seni menghafal, sekarang tibalah waktunya kita mengembangkan ilmu terapan tentang belajar dan pemecahan masalah dan memori. Kita perlu mengembangkan tentang prinsip-prinsip umum tentang bagaimana belajar, bagaiman mengingat, bagaimana memecahkan masalah, dan kemudian mengemasnya dalam bentuk pelajaran yang siap diterapkan dan kemudian memasukkan metode-metode ini dalam kurikulum.”

Alur berfikir Norman di atas mengandung pengertian yang mendalam dan memberikan argument kuat tentang pentingnya strategi pengajaran. Pengajaran strategi berlandaskan pada dalil bahwa bahwa keberhasilan siswa, sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri.

Kemahiran belajar secara mandiri dapat terlihat dari efektifitas teman sebangku atau teman sebaya yang mempunyai kemampuan lebih, dibudi dayakan untuk membantu guru dalam menuntaskan KBM. Sebab terkadang di dalam kelas

⁴⁰ Muhammad Nur, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Surabaya : UNESA – Universiti Press, 2004), jilid 2.5

yang terjadi adalah ada siswa yang mempunyai yang tidak sama ada yang mempunyai kemampuan sedang, ada siswa yang mempunyai kemampuan lebih, dan ada siswa yang mempunyai kemampuan rendah, di sinilah dibutuhkan kejelian seorang guru dalam menerapkan strategi belajar yang tepat bagi siswa, ada strategi belajar dengan menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

- Strategi Resitasi (Pemberian Tugas)
- Metode Diskusi
- Metode Pendekatan Proses
- Metode Penemuan
- Metode Eksperimen
- Metode Kerja Kelompok
- Metode Tanya jawab serta gabungan dari metode-metode tersebut⁴¹.

1. Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi

Metode ini dapat digunakan dalam rangka mengenal kasus dan dalam rangka pemeberian bantuan. Dengan pemeberian tugas-tugas tertentu baik secaa individual maupun secara kelompok siswa yang mengalai kesulitan dapat ditolong.

Dengan metode ini siswa dapat diharapkan :

- Lebih memahaminya.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, "*Pengelolaan Kelas Dan Siswa*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 61

- Dapat memperluas atau memperdalam materi yang dipelajari.
- Dapat memperbaiki cara-cara yang pernah dipelajari.⁴²

Metode pemberian tugas dan resitasi mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

a) Kelebihannya

- Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok
- Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

b) Kekurangannya

- Siswa sulit dikontrol, apakah ia yang mengerjakan tugas atautkah orang lain.
- Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.⁴³

⁴² Abu Ahmadi dan Widodo S, "*Psikologi Belajar Edisi Revisi*" (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal 182-183

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal 26-27

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah di dalam kelas diskusi ini proses belajar mengajar terjadi. di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode diskusi ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya di antaranya yaitu:

Kelebihan Metode Diskusi

- Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakasa, dan trobosan baru, dalam pemecahan suatu masalah.
- Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- Memperluas wawasan
- Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.

Kekurangan Metode Diskusi

- Pembicaraan kadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- Tidak dapat dipakai dalam kelompok besar

- Peserta mendapatkan informasi yang terbatas.
- Mungkin disukai oleh orang-orang yang suka berbicara atau orang yang ingin menonjolkan diri.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum, atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.

Metode Eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

Kelebihan Metode Eksperimen

- Membuat siswa lebih percaya atas kesimpulan atau kebenaran berdasarkan percobaannya.
- Dapat membina siswa untuk mendapatkan terobosan-terobosan dengan penemuan dan hasil percobaannya dan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

- Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Kekurangan Metode Eksperimen

- Metode ini lebih sesuai dengan bidang sains dan teknologi
- Metode ini memerlukan beberapa fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada beberapa factor-faktor tertentu berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

4. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru terhadap siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru. Metode Tanya jawab adalah metode tertua dan paing banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Metode Tanya jawab mempunyai mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut :

Kelebihan Metode Tanya jawab

- Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian, sekalipun seketika itu siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.

- Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.
- Mengembangkan keberanian keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangan Metode Tanya jawab

- Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tegang melainkan akrab.
- Tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.⁴⁴

5. Metode Kelompok

Metode ini hamper bersamaan dengan metode pemebrian tugas danmetode diskusi, yang penting adalah interaksi diantara anggota kelompok dengan harapan terjadi pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar karena:

- Adanya pengaruh anggota kelompok yang cakap dan berpengalaman

⁴⁴ Ibid hal. 84-95

- Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar, kehidupan kelompok dapat memupuk tanggung jawab dan saling menghargai.⁴⁵

Tentunya masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan serta mempunyai daya cocok yang berbeda bagi siswa. Dengan demikian agar upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dapat ditingkatkan dan lebih baik, maka seyogyanya lebih diefektifkan kembali strategi belajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Terkadang adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan teman sekelas dibandingkan dengan dengan keterangan yang diberikan oleh guru karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.⁴⁶ Oleh karena itu diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa "*pemahaman siswa*" yang ditandai dengan tanggapan siswa, perhatian siswa, dan perubahan tingkah laku atau sikap siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

⁴⁵ Abu Ahmadi dan Widodo S, "*Psikologi Belajar Edisi Revisi*" (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal 183

⁴⁶ Ibid hal 62